**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**Anna Maria**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[annasaragih99@gmail.com](mailto:annasaragih99@gmail.com)

# INTISARI

*Corporate Social Responsibility Disclosure* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat dilihat sebagai ekspetasi dari masyarakat sekitar perusahaan, sebagai usaha bersama bahwa terdapat sesuatu yang dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpove sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan dari 69 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan variabel kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.*

Kata kunci: Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND ON ENVIRONMENT PERFORMANCE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN THE MINING SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019***

**Anna Maria**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

[annasaragih99@gmail.com](mailto:annasaragih99@gmail.com)

# *ABSTRACT*

*Corporate Social Responsibility Disclosure is a form of corporate commitment to stakeholders both directly and indirectly by improving the quality of the environment and also the welfare of the community by considering the negative impacts of the company. Company legitimacy can be seen as the expectations of the community around the company, as a joint effort that there is something that the company is looking for from the community.The study aims to determine how much the influence of Profitability as proxied by Return on Asset (ROA), Environment Performance as proxied by PROPER in the mining sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used purpove sampling method so that the number of samples obtained was 16 companies from 69 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with hyphothesis testing using a partial test (t test) and SPSS 25 application tools. The results show that partially the profitability variable has a negative effect on corporate social responsibility disclosure and the environment performance variable partially affects the corporate social responsibility disclosure.*

*Keywords: Profitability, Environment Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure*

# PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis era globalisasi, masing-masing perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga kepentingan masyarakat di lingkungan sekitarnya, hal tersebut dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Rusmana et al (2019) *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* ialah suatu bentuk kewajiban perusahaan terhadap *stakeholder* baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan oleh perusahaan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* di Indonesia masih perlu perhatian dari berbagai pihak. Seperti pemerintah, masyarakat dan perusahaan. Ada perusahaan yang masih belum mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Perusahaan masih menganggap *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan perusahaan (environment-indonesia.com, 2020). Salah satu perusahaan yang belum mengimplementasi *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* adalah PT. Hybrid Chemical Indonesia. PT tersebut kedapatan telah membuang limbah B3 sisa produksinya ke sungai Cibodas, anak sungai Citarum di Margaasih pada tahun 2018. Akibat dari perbuatan yang dilakukan PT HCI maka sungai cibodas tercemar dan dapat membahayakan mahkluk hidup didalamnya. Dengan adanya kejadian tersebut, PT HCI diberikan sanksi adm

Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, salah satunya adalah profitabilitas dan kinerja lingkungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat pada laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin berkembang perusahaan tersebut. Secara umum perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendapatkan tekanan dari pihak eksternal perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivaldo (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2019) rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan langkah penting bagi suatu perusahaan dalam mencapai kesuksesan. Perusahaan juga salah satu bagian dari lingkungan dalam masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, terkadang perusahaan seringkali mengabaikan atau kurang memperhatikan lingkungan sekitar dengan menggunakan sumber daya yang ada secara berlebihan tanpa memikirkan dampak apa yang terjadi atau ditimbulkan dalam jangka panjang ini. Sebagai bentuk rasa peduli terhadap lingkungan, pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) membuat sebuah penilaian peringkat kinerja perusahaan pada pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Perusahaan yang mendapatkan peringkat kinerja yang lebih baik, maka akan mengungkapkan hal ini dalam laporan program *Corporate Social Responsibility Disclosure* tahunan perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mery, Indahsari dan Situmorang (2021) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibiity Disclosure.*

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang diungkapkan oleh Lindblom pada tahun 1994 yaitu sebuah teori yang menggagas tentang adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat (Ghozali, 2020). Legitimasi perusahaan dapat dilihat sebagai ekspetasi dari masyarakat sekitar perusahaan, sebagai usaha bersama bahwa terdapat sesuatu yang dicari oleh perusahaan dari masyarakat. Maka harus terdapat pemenuhan hak dan kewajiban diantara perusahaan dan masyarakat agar perusahaan dan masyarakat sama-sama diuntungkan.

*Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No.106 Pasal 74 pengertian *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan yang wajib dilakukan baik perusahaan yang aktivitas usahanya bersangkutan dengan sumber daya alam seperti pertambangan maupun perseroan yang kegiatan usahanya tidak berkaitan dengan sumber daya alam seperti pakaian dan makanan

Global Reporting Initiative

*Global reporting initiative* (GRI) merupakan badan atau organisasi yang menyiapkan konsep kerja untuk pelaporan berkelanjutan sehingga dapat dijadikan referensi oleh seluruh organisasi di dunia. Terdapat tiga standar laporan keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh GRI yaitu GRI 3.0, 3.1 dan 4. GRI G3 merupakan versi awal dari standar laporan keberlanjutan dengan 79 indikator. G3.1 merupakan pengembangan dari G3 yang didalamnya terdapat 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3. G4 merupakan standar terbaru yang telah ditetapkan oleh GRI yang terdiri dari 91 indikator. Dalam penelitian ini, standar laporan keberlanjutan yang digunakan adalah GRI G4 karena merupakan standar terbaru yang ditetapkan oleh GRI dan item yang diungkapkan jauh lebih lengkap dan rinci. Untuk mengukur *corporate social responsibility disclosure* menggunakan rumus sebagai berikut:

C:\Users\evaer\AppData\Local\Temp\ksohtml\wpsEC65.tmp.jpg

Faktor yang mempengaruhi corporate social responsibility disclosure

Dalam penelitian Metri, Nurwati dan Sarlawa (2021) faktor-faktor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* *Disclosure* yaitu:

1. Kinerja.lingkungan
2. Profitabilitas
3. Ukuran perusahaan
4. Kepemilikan saham publik

Profitabilitas

Menurut Hery (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas terbagi menjadi beberapa indikator, seperti laba operasional, tingkat profitabilitas, laba bersih, tingkat pembelian investasi atau *asset* dan tingkat laba pengembalian ekuitas pemilik. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. *Return On Asset*

*Indikator return on asset yaitu* ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam memperoleh laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *return on assets* menggunakan rumus sebagai berikut:

C:\Users\evaer\AppData\Local\Temp\ksohtml\wps8D39.tmp.jpg

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah rancangan yang harus dijalankan oleh perusahaan dalam melestarikan lingkungan dengan baik. Kinerja lingkungan ini dibuat karena terdapat peristiwa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan yang beroperasi dilingkungan sekitar masyarakat. Sebagai bentuk rasa kepeduliaan terhadap lingkungan, maka pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat program yang disebut “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)” pada keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.127 Tahun 2002.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Adapun pengertian dari masing-masing lima warna tersebut sebagai berikut:

1. Emas: Sangat-sangat baik: skor 5

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

1. Hijau: Sangat baik: skor 4

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial yang baik.

1. Biru: Baik: skor 3

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau pun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Merah: Buruk: skor 2

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

1. Hitam: Sangat buruk: skor 1

Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Tanpa adanya laba, maka akan sulit bagi sebuah perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Hubungan profitabilitas dengan *corporate social responsibility disclosur*e telah dianggap sebagai dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial membutuhkan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial (Putri dan Christiawan, 2014).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivaldo (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kinerja lingkungan dipengaruhi terhadap seberapa besar motivasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan akan meningkatkan evaluasi perusahaan melalui dampak positif dari aktivitas lingkungan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Dengan begitu membuktikan bahwa perusahaan yang melaksanakan program PROPER yang dibuat oleh Kementrian Lingkungan Hidup maka akan mengungkapkan laporan *corporate social responsibility* yang lebih tinggi, dengan begitu perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*

KERANGKA PEMIKIRAN

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Profitabilitas (X1)

*Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y)

Kinerja Lingkungan (X2)

*Sumber: data diolah peneliti, 2021*

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau pada sampel tertentu, (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian

Penelitian dalam skripsi ini mengambil data sekunder yang telah tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). *Website* tersebut menyediakan informasi laporan keuangan pada sub sektor pertambangan yang dibutuhkan dari periode 2017-2019. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bursa Efek Indonesia adalah bursa pertama di Indonesia yang dianggap mempunyai informasi perusahaan dan data keuangan yang lengkap dan terorganisir.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter dan untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2017-2019. Data didapat dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari *website* masing-masing perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sedangkan untuk studi pustaka dilakukan dengan cara mencari, menggunakan dan memahami beberapa literatur seperti artikel, jurnal, paper dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini dan kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Defenisi Operasional

Variabel bebas (*variabel independen*)

Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Kinerja Lingkungan (PROPER)

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan sistem program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). Pemeringkatan pada kinerja PROPER dapat dinilai berdasarkan lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam

Variabel terikat *(variabel dependen)*

Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan adalah *corporate social responsibility disclosure* yang dilihat pada annual report perusahaan. Luas *corporate social responsibility disclosure* akan diukur menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI G4) yang merupakan generasi pengukuran GRI yang terbaru dan diluncurkan di Amsterdam pada 22 Mei 2013. Indikator GRI G4 dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial*.* *Global reporting initiative* (GRI G4) merupakan organisasi dunia yang memperingkatkan standar pelaporan yang paling banyak digunakan untuk pelaporan berkelanjutan *(sustainability reporting)*.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi pada variabel penelitian. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 48 | -.01178884 | .39410837 | .1075576377 | .09376219428 |
| Kinerja Lingkungan | 48 | 3 | 5 | 3.60 | .644 |
| CSRD | 48 | 11 | 47 | 27.52 | 9.708 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

*Sumber: Output SPSS, 2021*

Pada hasil analisis statistik deskriptif diatas untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0.11788844, nilai maksimum 0.39410837, nilai rata-rata (mean) 0.1075576377 dan standar deviasi 0.9376219428. variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata (mean) 3.60 dan standar deviasi 0.644. variabel CSRD memiliki nilai minimum 11, nilai maksimal 47, nilai rata-rata (mean) 27.52 dan standar deviasi 9.708

* + - 1. Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data digunakan dalam analisis regresi terdistribusi normal. Dibawah ini adalah hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.3   
Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 48 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 8.80420743 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| Positive | .083 |
| Negative | -.116 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .118 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| *Sumber: Output SPSS, 2021* | |

*Kolmogrov Smirnov* merupakan uji yang digunakan dalam uji normalitas. Uji ini dikatakan normal jika nilai tingkat signifikasinya > 0.05 begitu juga sebaliknya jika nilai tingkat signifikasinya < 0.05 maka uji tersebut tidak normal. Dari hasil uji normalitas diatas menampilkan untuk nilai signifikasinya 0.118 > 0.05 yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

1. Uji multikolinearitas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4   
Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | |
| Model | | **Collinearity Statistics** | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Profitabilitas | .952 | 1.050 |
| Kinerja lingkungan | .952 | 1.050 |
| a. Dependent Variable: CSRD | | | |

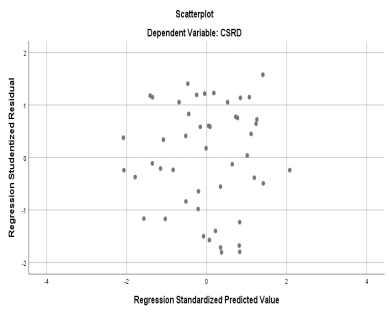
*Sumber: Output SPSS, 2021*

Uji multikolinearitas melihat pada nilai Tolerance dan VIF, jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas namun apabila nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai tolerance dari variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 0.952 dan nilai VIF dari variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 1.050, maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

1. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedatisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1   
Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian seperti gambar grafik diatas, dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola tertentu dan menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai Y pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan dari hasil uji penelitian diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Table 4.5   
Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .421 | .178 | .141 | 8.998 | 1.673 |
| a. Predictors: (Constan), Kinerja Lingkungan, Profitabilitas  b. Dependent Variable: CSRD | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas, dapat dilihat dari nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1.673. Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan n=48 dan k=2, sehingga diperoleh nilai Du sebesar 1.6231 dan nilai 4-dU sebesar 2,3769. Pengambilan keputusan menggunakan ketentuan angka Durbin-Watson di antara dU dengan 4-dU (1.6231 < 1.673 < 2,3769). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

* + - 1. Analisis regresi linear berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini:

**Table 4.6   
Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized coefficients | | Standardized coefficient |  |  | Colinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | t | Sig. | tolerance | VIF |
| 1 | (constant) | 13.965 | 7.462 |  | 1.871 | .068 |  |  |
| Profitabilitas | -36.401 | 14.343 | -.352 | -2.538 | .015 | .952 | 1.050 |
| Kinerja lingkungan | 4.847 | 2.089 | .321 | 2.320 | .025 | .952 | 1.050 |
| a. Dependent Variable: CSRD | | | | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, 2021*

Model persamaan regresi linear berganda dari hasil analisis data pada tabel diatas sebagai berikut:

**Y = 13.965 – 36.401 X1+ 4.847X2**

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koofisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Konstanta (a) 13.965

Konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini yaitu variabel profitabilitas (X1) dan kinerja lingkungan (X2) diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* mengalami kenaikan 13.965.

* 1. Koefisien regresi -36.401

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel CSRD (Y) akan mengalami penurunan sebesar -36.401. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel Profitabilitas dengan CSRD, semakin naik Profitabilitas maka semakin turun CSRD.

* 1. Koefisien kinerja lingkungan 4.847

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen lain bernilai konstan dan Kinerja Lingkungan (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka CSRD (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.847. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kinerja Lingkungan dengan CSRD, semakin naik Kinerja Lingkungan semakin meningkat CSRD.

Pengujian hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji parsial (uji t) diperoleh berdasarkan nilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji t:

**Table 4.7   
Uji Hipotesis t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficients** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coeficients | T | Sig. |
| B | Std.Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 13.965 | 7.462 |  | 1.871 | .068 |
| Profitabilitas | -36.401 | 14.343 | -.352 | -2.538 | .015 |
| Kinerja Lingkungan | 4.847 | 2.089 | .321 | 2.320 | .025 |
| a. Dependent Variable: CSRD | | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, 2021*

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai sig. 0.015 < 0.05 maka Ho diterima. Hal tersebut berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* tetapi berpengaruh negatif. Secara parsial alternatif H1 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*” ditolak, artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Discosure.*

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas untuk variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai sig. 0.025 < 0.05 yang berarti secara parsial hipotesis alternatif H2 yang menyatakan “Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*” diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Ituberarti ketika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar investor tetap berinvestasi diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilla, dkk (2021) dimana pada penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rivaldo (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis data, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure.* Apabila Kinerja Lingkungan meningkat maka *Corporate Social Responsibility Disclosure* juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan yang baik maka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap segala bentuk pengaruh negatif maupun positif yang berhubungan dengan operasional perusahaan kepada masyarakat dan pihak lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2020) mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan PROPER terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, untuk dijadikan bahan pertimbangan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat menambahkan literatur terkait dengan permasalahan pada penelitian ini dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur, perbankan dan perusahaan lainnya. Sehingga mendapatkan hasil yang mungkin berbeda dan dapat dilihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan menyesuaikan bidang industri yang diteliti.
2. Untuk dapat menambah jumlah variabel independen lainnya yang berkaitan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, seperti umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, *good corporate governance* agar hasil penelitian lebih luas dan kompleks.

# DAFTAR PUSTAKA

Ernesto, N., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomis*, *14*(2b).

Fakhruddin, F. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)

Hakim, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Tambang Yang Listing di BEI Tahun 2013-2018.

<https://environment-indonesia.com/>

Irawan, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, *9*(3).

Juwarin, J., & Tjahjono, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Kasmir. 2016. *“Analisis Laporan Keuangan, (Edisi Pertama)”*. Cetakan Kesembilan. Rajawali Pers: Jakarta.

Muhdor, M., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap CSR Dislosure Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *9*(06).

Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan arus kas untuk memprediksi financial distress (Studi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *61*(2), 127-135.

Prakoso, G. T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation).

Rivaldo, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas Dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE YKPN).

Sabilla, N. S., Hardiyanto, A. T., & Octavianty, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *7*(2).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Syane, A. P., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(2), 327-332.

Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *3*(1), 42-51.

[www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id/) (n.d.). *Bursa efek indonesia*. https://[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)